



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kulit

Menurut Novel (2014) menjelaskan bahwa kulit merupakan bagian lapisan paling luar yang berfungsi sebagai pembungkus dan pelindung alat-alat yang berada di dalam tubuh. Diantara semua bagian kulit, bagian kulit wajah merupakan bagian kulit yang paling sensitif dan bagian yang pertama kali dipandang oleh orang. Maka dari itu kulit wajah perlu dijaga kebersihannya khususnya kaum perempuan karena kulit wajah merupakan sebuah ikon penting dalam kecantikan.

2.1.1 Fungsi kulit

Menurut Prianto (2014) menjelaskan fungsi dasar kulit manusia, yaitu:

- a) Sebagai lapisan proteksi bagian luar tubuh,
- b) Menyambungkan rangsang perabaan,
- c) Membantu pengaturan suhu tubuh,
- d) Memproduksi vitamin D dengan bantuan sinar matahari, dan
- e) Memberikan bentuk dan estetika dari suatu organ tubuh (hlm. 27-28).

2.1.2 Struktur lapisan kulit

Menurut Novel (2014) menjelaskan bahwa struktur lapisan kulit terdiri atas lapisan epidermis, lapisan dermis dan lapisan subkutan.

- a) Lapisan Epidermis

Lapisan epidermis merupakan lapisan yang berada di paling luar kulit manusia dan setiap lapisan tersebut mempunyai ketebalan yang berbeda-beda. Lapisan epidermis dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Melanosit

Melanosit adalah sel yang menghasilkan melanin pada kulit.

2. Sel *Langerhans*

Sel *Langerhans* adalah sel yang berperan penting dalam sistem imun kulit.

3. Sel *Merkel*

Sel *Merkel* adalah sel yang berperan penting sebagai sensoris kulit.

4. *Keratinosit*

Keratinosit adalah sel yang menghasilkan keratin dan tersusun menjadi beberapa lapisan yaitu *stratum korneum*, *stratum lucidum*, *stratum granulosum*, *stratum spinosum*, dan *stratum basal*.

- b) Lapisan Dermis

Lapisan dermis merupakan lapisan yang berada di bawah lapisan epidermis. Lapisan ini tersusun atas dua lapisan, yaitu *stratum papillare* dan *stratum reticular*. Didalam lapisan ini terdapat rambut, kelenjar keringat, dan kelenjar *sebacea*.

- c) Lapisan Subkutan

Lapisan subkutan merupakan struktur kulit yang terdapat banyak sel *liposit* untuk memproduksi sel lemak sebagai pelapis antara tulang dan otot. Pada lapisan ini terdapat pembuluh darah, limfa, dan saraf yang

merespons stimulus sehingga manusia dapat merasakan rabaan, tingkat suhu dan rasa nyeri (hlm. 3-4).

2.1.3 Jenis-jenis kulit

Menurut Novel (2014) membagi lima jenis kulit wajah pada seseorang, yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi, dan kulit sensitif.

a) Kulit normal

Kulit normal adalah jenis kulit yang bertekstur kenyal dimana kadar minyak yang dikeluarkan oleh kelenjar minyak (*sebaceous gland*) seimbang atau tidak berlebihan. Ciri-ciri jenis kulit normal, yaitu lembut, lembab berembun, segar, bercahaya, halus, mulus, elastis, tidak berminyak, dan tidak kering.

b) Kulit kering

Kulit kering adalah jenis kulit dimana kadar minyak yang dikeluarkan oleh kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat rendah. Ciri-ciri jenis kulit kering, yaitu kulit terasa kaku, pecah-pecah, keras, kurang lembab, dan terdapat kerutan.

c) Kulit berminyak

Kulit berminyak adalah jenis kulit dimana kadar minyak yang dikeluarkan oleh kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat tinggi sehingga mengakibatkan pertumpukan minyak yang berlebih pada wajah yang rentan terhadap timbulnya jerawat. Ciri-ciri jenis kulit berminyak, yaitu tekstur kulit tebal, pori-pori terlihat besar, wajah terlihat mengkilap.

d) Kulit kombinasi

Kulit kombinasi adalah gabungan antara jenis kulit kering dan kulit berminyak. Jenis kulit ini dimana kadar minyak yang dikeluarkan oleh kelenjar minyak (*sebaceous gland*) berlebihan pada bagian tertentu seperti dahi, hidung, dan dagu. Sedangkan, minyak yang dikeluarkan lebih sedikit pada daerah pipi.

e) Kulit sensitif

Kulit sensitif adalah jenis kulit dimana kulit mudah mengalami alergi, iritasi, dan luka karena pembuluh darah kapiler dan ujung saraf sangat dekat dengan permukaan kulit. Ciri-ciri jenis kulit sensitif, yaitu ada bercak merah, gatal, mudah iritasi, dan luka (hlm. 5-7).

2.1.4 Jerawat

Menurut Kim (2016) menjelaskan bahwa luka, peradangan, atau pembengkakan pada kulit yang disebabkan karena kelenjar minyak terinfeksi bakteri. Munculnya jerawat terjadi karena ketidaknormalan dalam kelenjar minyak yang membuat pori-pori pada kulit menjadi tersumbat.

a) Jenis-Jenis Jerawat

Menurut Kim (2016) membagi jerawat menjadi 2 jenis, yaitu jerawat yang tidak menyebabkan radang (komedo) dan jerawat yang menyebabkan radang.

1. Jerawat yang tidak menyebabkan radang (komedo), yaitu:

- Komedo terbuka (*Blackheads*)

Komedo terbuka adalah komedo berupa benjolan hitam atau kuning tua yang biasanya muncul di hidung dan pantat.

- Komedo tertutup (*Whiteheads*)

Komedo tertutup adalah komedo berupa bintik putih yang biasanya muncul di mana saja di kulit.

2. Jerawat yang menyebabkan radang, yaitu:

- Papula

Papula adalah benjolan merah tanpa puncak. Munculnya Papula karena adanya sel-sel darah putih yang masuk ke dalam kelenjar yang pecah dan menyebabkan peradangan pori-pori.

- *Pustule*

Pustule adalah benjolan merah yang terdapat warna kuning atau putih dibagian tengahnya. *Pustule* terjadi karena sel-sel darah putih naik ke atas permukaan kulit.

- Nodul

Nodul adalah benjolan besar yang mengalami peradangan karena disebabkan oleh pecahnya dinding kelenjar dibagian dasar.

- Kista

Kista adalah jerawat yang berisi nanah (hlm. 4-5).

2.1.5 Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya jerawat

Menurut Novel (2014) membagi dua faktor yang menjadi penyebab timbulnya jerawat, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a) Dari dalam (internal)

- Hormonal

Pada masa pubertas, kelenjar minyak menghasilkan minyak yang berlebih sehingga menyebabkan minyak di dalam pori-pori kulit menjadi tersumbat dan menimbulkan jerawat.

- Keturunan/genetik

Salah satu penyebab timbulnya jerawat adalah faktor keturunan atau genetik dimana gen diturunkan oleh orang tua.

- Struktur kulit

Struktur kulit yang memproduksi minyak berlebih dan sel-sel kulit mati menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori rambut.

b) Dari luar

- Infeksi bakteri

Minyak yang tersumbat di dalam pori-pori kulit dan saluran folikel rambut bisa menyebabkan peradangan yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri ini dapat berkembang biak dan membuat pembengkakan pada kulit.

- Kosmetik

Penggunaan kosmetik yang mengandung banyak minyak dan kadar alkohol yang tinggi menjadi salah satu penyebab timbulnya jerawat. Penggunaan kosmetik yang memiliki kadar minyak yang berlebih dapat membuat penyumbatan pada pori-pori kulit. Jadi,

perlunya pencucian muka yang bersih agar minyak bekas kosmetik tidak tertinggal di dalam pori-pori kulit.

- **Asupan makanan**

Menjaga pola makan dan perlunya berhati-hati dalam memilih makanan untuk dikonsumsi sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit. Makanan yang mengandung minyak, lemak, pedas, atau makanan dengan kadar gula yang tinggi perlu dihindari atau dibatasi.

- **Stres**

Stres menyebabkan ketidakstabilan hormon, mempengaruhi produksi minyak pada kelenjar minyak, asupan makanan, dan sistem imun dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan timbulnya jerawat.

- **Obat-obatan**

Mengonsumsi obat kortikosteroid yang diminum atau dioleskan pada tubuh dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh dan menimbulkan jerawat karena peningkatan aktivitas bakteri patogen.

- **Gaya hidup**

Kebiasaan merokok, pecandu alkohol, mengonsumsi junk food yang berlebihan, kurangnya istirahat dan olahraga merupakan gaya hidup tidak sehat yang dapat menyebabkan timbulnya jerawat.

- **Kebersihan**

Kebersihan kulit yang terjaga dapat menghindari bakteri yang timbul pada kulit, seperti kebersihan handuk, spons bedak, kuas-kuas makeup, atau peralatan yang menyentuh kulit wajah perlu dijaga kebersihannya (hlm. 9-13).

2.2. Tanaman herbal

PERMENKES RI No. 246/MENKES/PER/V/1990 (Seperti dikutip dari Purwanto, 2016) menjelaskan bahwa obat tradisional adalah campuran bahan atau ramuan yang berupa dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, atau sediaan galenik yang digunakan untuk pengobatan (hlm. 17). Selain itu, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 65% penduduk negara-negara maju telah beralih menggunakan pengobatan tradisional (herbal) dan merekomendasikan pengobatan tradisional untuk mencegah dan mengobati penyakit, terutama penyakit kronis yaitu penyakit degeneratif dan kanker (hlm. 8).

Menurut Kardinan & Ruhnayati (2008) terbentuknya regulasi pangan dunia yaitu Organic Consumer Association (OCA) dan Organic Trade Association (OTA) oleh negara-negara maju seperti Amerika, Eropa, Australia, Jepang, dan Kanada. Negara-negara tersebut memberikan beberapa persyaratan terhadap bahan pangan yang aman dikonsumsi, memiliki kandungan nutrisi, dan ramah lingkungan. Beliau juga mengatakan bahwa selain untuk bahan pangan, regulasi tersebut juga berlaku untuk tanaman obat (hlm. 2).

Sedangkan di Indonesia, hal tersebut ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan mengeluarkan acuan budi daya secara organik pada tahun 2002 melalui

Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 01.6729-2002 yang menjelaskan tentang produksi, pemrosesan, pelabelan, dan pemasaran produk-produk pangan organik (hlm. 4).

2.2.1 Keunggulan dan Kelemahan Menggunakan Obat Herbal

Menurut Saparinto & Susiana (2016) menjelaskan bahwa obat herbal mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan, antara lain:

a) Keunggulan obat herbal

- Sebagai pendamping obat kimia untuk penyakit yang sulit disembuhkan seperti kanker, tumor, darah tinggi, darah rendah, diabetes, hepatitis, dan stroke.
- Obat herbal tidak memiliki efek samping jika digunakan dengan dosis yang tepat. Jika ada, efek sampingnya relatif kecil.
- Efeknya lambat tetapi stimulan dan konstruktif.
- Harganya terjangkau dan dapat ditanam sendiri.

b) Kelemahan obat herbal

- Mudah larut dalam molekul-molekul air yang diserapnya sehingga mudah rusak dan tidak tahan lama.
- Mudah tercemar oleh berbagai jenis mikroorganisme (hlm. 8-9).

2.2.2 Mitos-Mitos Menggunakan Ramuan Herbal

Menurut Anandita (2015) menjelaskan beberapa mitos seputar ramuan herbal untuk menyembuhkan penyakit, yaitu:

1. Herbal membutuhkan waktu yang lama untuk menunjukkan khasiatnya.

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa obat herbal membutuhkan waktu yang lama untuk menunjukkan khasiatnya, tetapi anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Misalnya, ketika kita minum wedang jahe maka kita akan merasakan rasa hangat yang timbul dari jahe tersebut.

2. Herbal tidak memiliki efek samping.

Herbal memang tidak memiliki efek samping jika kita mengkonsumsinya dengan cara dan dosis yang tepat. Selain itu kebersihan peralatan menentukan ke higienisan herbal yang akan kita konsumsi.

3. Herbal tidak punya aturan dosis.

Setiap herbal untuk jenis penyakit tertentu mempunyai aturan waktu dan dosis tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan oleh seorang herbalis untuk mencegah efek samping dari herbal yang akan kita minum.

4. Herbal boleh dikonsumsi bersamaan dengan obat kimia.

Obat herbal dengan obat kimia memiliki fungsi yang sama, sehingga tidak dianjurkan untuk dikonsumsi bersamaan karena dapat menimbulkan efek yang berbahaya. Sebaiknya, berikan selang waktu minimal 2 jam setelah mengonsumsi salah satu dari kedua obat tersebut (hlm. 75-83).

2.2.3 Manfaat Menggunakan Obat Herbal

Menurut Purwanto (2016) menjelaskan manfaat menggunakan tanaman herbal sebagai bagian dari gaya hidup:

- Mengoptimalkan fungsi tubuh, sehingga meningkatkan kebugaran.
- Pencegahan terhadap suatu penyakit.
- Membantu proses penyembuhan dan pemulihan dari gangguan penyakit.
- Meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- Memperbaiki sel-sel tubuh yang mengalami kerusakan (hlm. 18).

2.2.4 Alasan dan Pertimbangan menggunakan Obat Herbal

Menurut Purwanto (2016) menjelaskan alasan sebagian masyarakat menggunakan obat herbal adalah sebagai berikut:

- Bahan obat tradisional mudah didapatkan dan harganya relatif terjangkau. Misalnya untuk membeli obat di apotek diperlukan dana sedangkan jika obat herbal dapat ditemukan di bumbu dapur.
- Kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu, misalnya tumor, kanker, maupun penyakit ganas lainnya.
- Efek samping obat-obatan sintesis dalam jangka panjang (hlm.9).

2.2.5 Proses Pembuatan Obat Herbal

Menurut Sutono & Marissa (2014) ada beberapa cara untuk memproses tanaman herbal menjadi obat, yaitu:

- a) Dekokta

Dekokta dimanfaatkan dengan cara merebus sari tanaman obat herbal, contohnya rebusan air Daun Sirih yang mendidih dijadikan obat kumur untuk mengatasi sariawan.

b) Infusa

Infusa dilakukan dengan cara pengeringan bagian tanaman obat dibawah sinar matahari lalu diseduh dengan air panas. Contohnya, daun teh.

c) Racikan

Racikan adalah penggabungan atau pencampuran 10 sampai 20 jenis tanaman dengan takaran tertentu untuk mendapatkan khasiatnya (hlm. 111-112).

2.2.6 Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Herbal (Analisis SWOT)

1. Kekuatan (*Strengths*)

Negara Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati terbesar yang menempati posisi ketiga didunia, berkembangnya isu *back to nature* menjadikan pasar produk herbal menjadi meningkat, sejarah pengobatan tradisional diturunkan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa, pengobatan tradisional menjadi pilihan utama masyarakat saat terjadi krisis moneter.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Diperkirakan sebanyak 90% sumber bahan obat tradisional dikumpulkan oleh petani dan pengumpul dari tumbuhan liar dan dari

hutan dan tidak diolah dengan baik sehingga mutu simplisia kurang memenuhi persyaratan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Indonesia adalah negara yang beriklim tropis. Tanaman untuk perawatan alami hanya bisa tumbuh di daerah yang beriklim tropis sehingga menjadikan negara Indonesia sebagai penghasil produk herbal.

4. Tantangan (*Threats*)

Beberapa spesies tumbuhan obat mulai langka dan cukup sulit dibudidayakan karena kurangnya pelestarian, pasar penjual tumbuhan masih terbatas dan eksklusif (hlm. 126-129).

2.2.7 Macam-macam tumbuhan untuk merawat kulit berjerawat

1. Daun Meniran

Menurut Romuli (2015) menjelaskan bahwa Daun Meniran merupakan salah satu obat tradisional dari alam yang dapat menyembuhkan jerawat di wajah.

2. Daun Lidah Buaya

Menurut Novel (2014) menjelaskan bahwa daun Lidah Buaya mengandung Vitamin E yang banyak digunakan untuk perawatan kulit wajah. Lidah Buaya dipercaya dapat melembapkan kulit, mengurangi peradangan, detoksifikasi kulit, peremajaan kulit, menghilangkan jerawat, dan menghilangkan bekas luka jerawat.

3. Daun Pepaya

Menurut Andareto (2015) menjelaskan bahwa daun pepaya dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi masalah jerawat pada kulit. Selain daun pepaya, hampir semua bagian dari pohon pepaya dapat dikonsumsi untuk digunakan sebagai obat, seperti daun, bunga, biji, akar, getah, dan kulit pepaya.

4. Daun Binahong

Hidayat & Napitupulu (2015) menjelaskan bahwa daun Binahong berfungsi untuk melancarkan dan menormalkan peredaran darah, dan menghambat pertumbuhan bakteri.

5. Daun Mint

Menurut Novel (2014) menjelaskan bahwa daun Mint terdapat kandungan mentol yang dapat digunakan sebagai penghilang bintik merah sekaligus penahan nyeri yang diakibatkan karena timbulnya jerawat.

6. Daun Temu Giring

Menurut Hidayat & Napitupulu (2015) menjelaskan bahwa kandungan yang ada di dalam daun Temu Giring bermanfaat untuk kecantikan, yaitu mengangkat sel-sel kulit mati, menghaluskan kulit, mengangkat kotoran, mencerahkan kulit, dan mengatasi penyakit kulit.

7. Daun Pegagan

Menurut Winasis (2015) menjelaskan bahwa daun Pegagan berfungsi untuk membersihkan darah, melancarkan peredaran darah, anti bakteri, tonik, anti alergi, dan stimulan.

8. Daun Sambiloto

Menurut Romuli (2015) menjelaskan bahwa daun Sambiloto berfungsi untuk Anti-bakteri, anti kanker, anti-HIV, menghambat pertumbuhan tumor, kekebalan tubuh, penurun panas, malaria, lepra, obat cacung, obat batuk, melancarkan urin, jerawat, kejang otot, mengatasi darah tinggi, mencegah pendarahan yang berlebihan.

9. Daun Seledri

Menurut Novel (2014) daun seledri adalah bahan bumbu dapur yang dapat mengobati jerawat dengan menyerap minyak. Daun Seledri mengandung vitamin A, zat besi, mineral, dan kalium.

2.2.8 Pemanfaatan bahan herbal dengan bahan-bahan alami lainnya sebagai perawatan kulit wajah berjerawat

a) Daun Meniran, Temulawak

1. ambil 7 batang tanaman Meniran.
2. 1 jari tangan Temulawak, potong tipis menjadi 10 bagian.
3. Rebus daun Meniran dan Temulawak dengan 2 gelas air.
4. Minum air rebusan tersebut langsung habis (Hariana, et al, 2015).

b) Daun Mint, Mentimun, Putih telur, Madu, Lemon.

1. Campurkan parutan Timun dan Putih Telur dengan blender hingga membentuk busa, lalu tuangkan ke wadah yang bersih.
2. Iris daun Mint hingga halus, tambahkan ke dalam wadah yang berisi Timun dan Putih Telur.
3. Tambahkan perasan jeruk Lemon.
4. Aduk secara merata dengan menggunakan sendok dan spatula.
5. Oleskan pada wajah menggunakan kuas, diamkan selama 15 menit.
Lalu bilas dengan air hangat hingga bersih (Novel, 2014).

c) Daun Pepaya

1. Ambil 2-3 lembar daun pepaya tua
2. Jemur sebentar kemudian tumbuk sampai halus
3. Tambahkan satu setengah sendok air
4. Setelah itu oleskan ramuan tersebut ke seluruh bagian wajah yang berjerawat seperti memakai masker
5. Biarkan sebentar lalu bilas sampai bersih (Andareto, 2015).

d) Daun Binahong

1. Ambil 8 lembar daun Binahong.
2. Cuci daun Binahong lalu rebus hingga mendidih sampai tinggal 1 gelas.
3. Lalu air rebusan diminum setiap satu kali sehari (Herbie, 2015).

e) Kunyit, Temulawak, Temu Giring, Daun Sambiloto.

1. Ambil rimpang Kunyit, Temulawak, dan Temu Giring sebesar 1 jari tangan, cuci dan kupas. Lalu iris kecil-kecil.

2. Rebus semua bahan dengan 4 gelas air, lalu disaring hingga tersisa 3 gelas.
3. Setelah dingin, airnya diminum 3 kali sehari setelah makan, masing-masing setengah gelas (Hariana, et al, 2015).

g) Daun Lidah buaya

1. Ambil 250 gram lidah buaya.
2. Cuci bersih lalu potong membentuk potongan dadu.
3. Ambil gel nya, tuang ke dalam wadah yang bersih.
4. Oleskan ke wajah yang berjerawat.
5. Diamkan selama 10-15 menit lalu bilas hingga bersih (Novel, 2014).

2.3. Buku

Menurut situs resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/buku>, diakses pada tanggal 22 Maret 2017), mengartikan buku sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku juga digunakan sebagai media untuk memberikan petunjuk atau panduan, saran, pertimbangan dan usulan tentang suatu masalah sebagai panduan untuk melakukan sesuatu.

2.3.1 Anatomi buku

Menurut Rustan (2008) buku dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian depan, bagian isi, dan bagian belakang.

a) Bagian depan

1. Sampul depan atau *Cover*

2. Judul
 3. Informasi penerbitan
 4. Dedikasi yang berisi pesan terima kasih dari pengarang untuk orang atau pihak lain.
 5. Kata pengantar dari pengarang
 6. Kata sambutan dari pihak lain
 7. Daftar isi
- b) Bagian isi
- Bagian isi pada buku terdiri dari bab dan sub bab.
- c) Bagian belakang
1. Daftar pustaka
 2. Daftar istilah
 3. Daftar gambar, dan
 4. Sampul belakang yang bebrisi gambaran singkat tentang isi buku, testimonial, harga, nama ata logo penerbit, elemen visual atau teks lainnya.

2.3.2 Layout

Menurut Anggraini dan Nathalia (2014) menjelaskan bahwa layout merupakan penyusunan elemen-elemen ke dalam suatu ruang atau bidang layout sehingga dapat membentuk sebuah susunan layout yang terpadu. Tujuan dibentuknya layout adalah untuk memudahkan pembaca dalam melihat informasi yang disediakan.

- a) Prinsip-prinsip layout

- *Sequence*

Aliran pandangan mata ketika melihat sebuah *layout*. Urutan *layout* yang baik langsung dapat mengarahkan pandangan mata kita melihat informasi dari informasi yang paling penting hingga informasi yang kurang penting.

- *Emphasis*

Suatu penekanan di bagian tertentu pada *layout* yang berfungsi agar pembaca menjadi lebih fokus pada bagian tersebut. Penekanan pada bagian tertentu *layout* dapat digunakan dengan cara berikut:

1. Memberikan ukuran huruf (*fontsize*) yang jauh lebih besar.
2. Memberikan warna huruf yang berbeda.
3. Meletakkan pada bagian yang menarik perhatian pembaca.
4. Menggunakan bentuk atau *style* yang berbeda.

- Keseimbangan (*balance*)

Prinsip yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan pada *layout*.

Prinsip keseimbangan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Keseimbangan simetris

Jumlah obyek-obyek pada sisi yang berlawanan harus sama persis agar terjadi keseimbangan.

2. Keseimbangan asimetris.

Jumlah obyek-obyek yang berlawanan tidak sama persis sehingga terjadi ketidakseimbangan. Salah satu dari sisi obyek tersebut dapat lebih sedikit jumlahnya dari sisi yang

berlawanan. Keuntungan dari keseimbangan asimetris adalah layout tidak terlihat kaku.

- *Unity*

Menciptakan kesatuan elemen desain yang disusun secara tepat. Elemen-elemen pada desain harus berkaitan dan memperlihatkan prinsip kesatuan (hlm. 75-77).

2.3.3 Grid

Menurut Anggraini & Nathalia (2014) berpendapat bahwa dengan adanya sistem grid sangat membantu para desainer karena sistem grid menyediakan fasilitas berupa kerangka bekerja untuk menciptakan keharmonisan visual dalam berkeaktivitas.

a) Anatomi Grid

- *Format*

Format adalah area atau letak yang menentukan keberadaan elemen-elemen desain seperti teks, gambar, dan media lain.

- *Margins*

Margins adalah spasi atau ruang kosong antara sisi luar *format* dan batas luar konten. semakin besar *margin*, semakin besar pula spasi atau ruang kosong yang diciptakan.

- *Flowlines*

Flowlines adalah garis horizontal yang berfungsi sebagai pemecah ruang yang dibagi menjadi beberapa bagian bidang horizontal.

- *Modules*

Modules adalah kolom atau baris dasar dari grid. Lebar modul disesuaikan berdasarkan interval baris pada teks.

- *Spatial zones* (zona Spasial)

Spatial zones (zona spasial) adalah bidang modul yang berbentuk bidang horizontal atau vertikal yang berfungsi untuk membuat blok teks panjang jika modul berbentuk bidang vertikal, sedangkan jika modul berbentuk bidang horizontal berfungsi untuk menempatkan gambar.

- *Columns* (kolom)

Kolom adalah modul dalam barisan vertikal. Penggunaan kolom dapat mempermudah untuk membuat grid.

- *Rows* (baris)

Rows adalah modul dalam barisan horizontal yang sama dengan kolom hanya saja berbeda *format*.

- *Gutters*

Gutters adalah jarak yang memisahkan antara kolom dan baris.

- Folio

Ketika nomor halaman ditempatkan dalam *margin*, folio akan muncul di atas atau di bawah komposisi.

- *Running Header & Footer*

Running Header adalah panduan berupa petunjuk informasi yang berada di bagian atas *format*. Sedangkan, *Running Footer* adalah petunjuk informasi yang berada di bagian bawah format. Informasi

yang ada pada *Running Header* dan *Running Footer* merupakan informasi seperti judul, bab judul, judul bagian, penulis, dan lain-lain.

- *Marker*

Marker adalah penempatan petunjuk informasi yang berfungsi untuk menunjukkan lokasi folio, nomor halaman, dan lain-lain.

b) Jenis-jenis Grid

- *Manuscript Grid* (Grid 1 kolom)

Manuscript Grid adalah jenis grid yang hanya menggunakan satu kolom di tengah. Jenis grid ini dapat ditemukan di buku, novel, atau media cetak lain yang memiliki teks yang panjang. Jenis teks ini tidak hanya untuk meletakkan teks saja melainkan dapat meletakkan gambar.

- *Column Grid* (Grid Kolom)

Column grid adalah jenis grid yang sering digunakan untuk me-*layout* naskah publikasi. Jumlah dan ukuran lebar kolom-kolom pada jenis grid ini bebas tergantung pada kebutuhan informasi yang ingin disampaikan.

- *Modular Grid* (Grid Modular)

Modular Grid adalah jenis grid yang juga sering digunakan dalam me-*layout* naskah publikasi yang lebih kompleks seperti, *layout* katalog produk supermarket, galeri foto yang ada pada *website*.

- *Hierarchical Grid*

Hierarchical Grid adalah jenis grid yang digunakan dalam *layout website*. Penempatan elemen-elemen desain menggunakan Hierarchical Grid dapat dilakukan dengan spontan. Setelah itu mengatur struktur grid agar dapat mengkoordinasikan elemen-elemen tersebut.

2.3.4 Fotografi

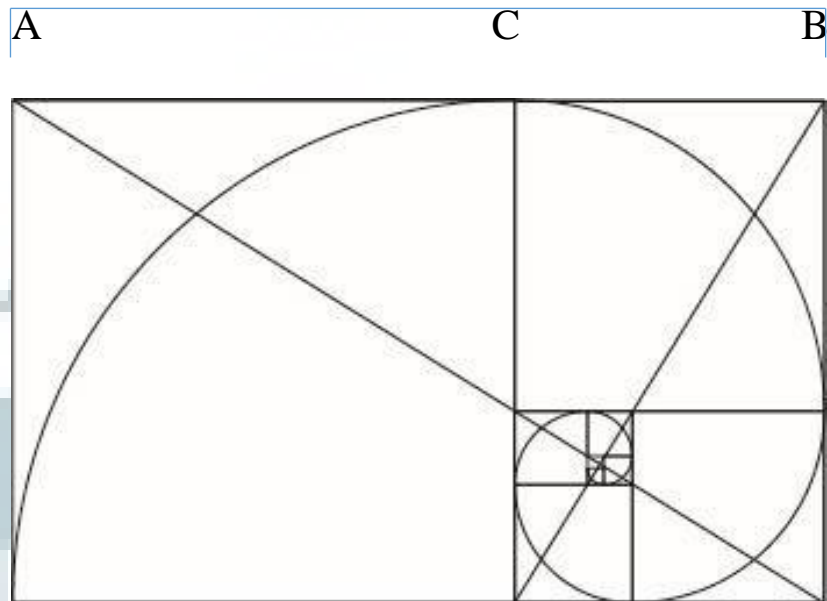
a) Elemen komposisi fotografi

Menurut Widyani, S. & Marsha, J (2016) menjelaskan mengenai beberapa elemen dalam komposisi fotografi, yaitu:

1. *The Golden Ratio*

Seorang teori ahli matematika, Fibonacci menemukan bahwa komposisi golden ratio banyak ditemukan dalam alam semesta, seperti kerang, bunga matahari, dan lain-lain. *Point of interest* pada komposisi *the golden ratio* memiliki perbandingan 1:1.6 atau 38/62.

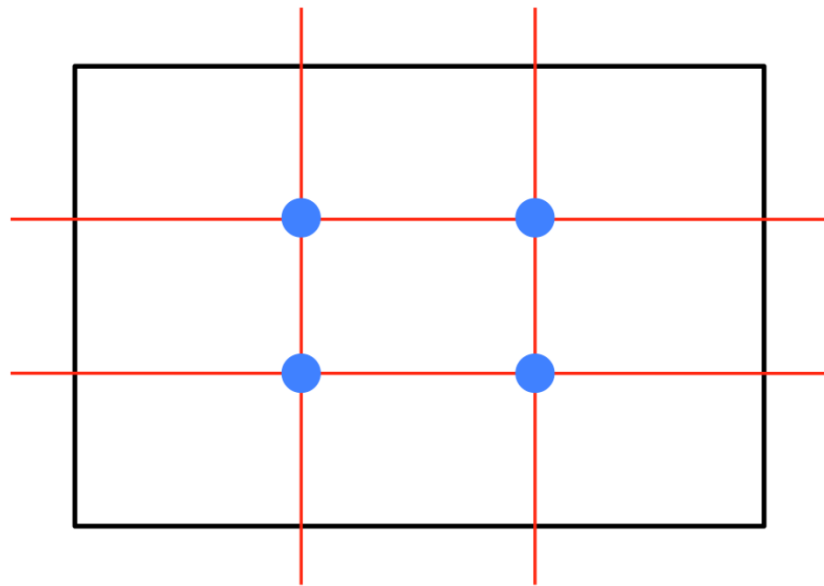
U M N



Gambar 2.1. Skema The Golden Ratio

2. *Rules of Thirds*

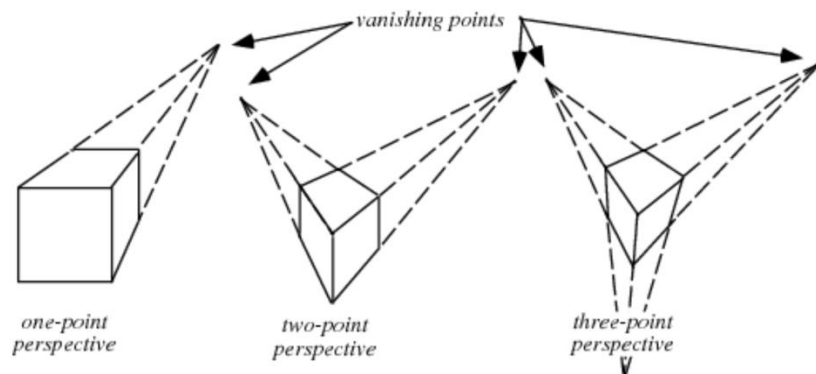
Menonjolkan keseimbangan pada elemen-elemen foto merupakan kunci utama komposisi *rules of thirds*. Komposisi *rules of thirds* membagi bidang menjadi tiga bagian, yaitu vertikal, horizontal, dan menghasilkan sembilan bagian foto yang sama besar. *Point of interest* pada komposisi *rules of thirds* ditempatkan pada keempat titik atau pada salah satu titik untuk mendapatkan foto yang menarik secara keseluruhan.



Gambar 2.2. Skema Rules of Thirds

3. *Perspective* (Perspektif)

Dalam fotografi, perspektif berfungsi untuk memberi skala pada objek sehingga foto terlihat seperti memiliki dimensi ruang.



Gambar 2.3. Skema Perspektif

4. *Framing*

Framing adalah komposisi fotografi yang menempatkan suatu objek dikelilingi oleh elemen-elemen yang tampak berada pada

sebuah frame. Komposisi *framing* berfungsi untuk mengisi kekosongan agar objek tidak terlihat monoton.



Gambar 2.4. Foto *Framing*

b) Teknik-teknik dasar fotografi

Menurut Widyani, S. & Marsha, J (2016) dalam bukunya yang berjudul Kamera DLSR Itu Gampang, *kok!* Menjelaskan teknik-teknik dasar dalam fotografi, yaitu:

1. Teknik menggunakan arah cahaya

- Cahaya Depan/*Front Light*

Teknik ini menggunakan sumber cahaya yang datang lurus dari depan objek atau membelakangi kamera.



Gambar 2.5. Foto dengan Pencahayaan dari Arah Atas

- Cahaya Samping/*Side Light*

Teknik ini menggunakan sumber cahaya yang berasal dari arah samping kanan atau samping kiri objek. Teknik menggunakan cahaya dari samping ini biasanya digunakan untuk pemotretan wajah guna untuk memperkuat karakter orang tersebut.



Gambar 2.6. Foto dengan Pencahayaan dari Arah Samping

- Cahaya Belakang/*Back Light*

Teknik ini menggunakan sumber cahaya yang berasal dari arah belakang objek atau arah depan kamera. Foto dengan teknik ini berfungsi untuk memperlihatkan bentuk dan profil objek.

UMMN



Gambar 2.7. Foto dengan Pencahayaan dari Arah Belakang

- *Cahaya Atas/Top Light*

Teknik ini menggunakan sumber cahaya yang berasal dari arah atas objek. penggunaan teknik foto ini dapat membuat foto terkesan gelap dan suram.



Gambar 2.8. Foto dengan Pencahayaan dari Arah Atas

2. Teknik menggunakan diafragma

- DOF Luas/*Wide DOF*

Teknik DOF luas artinya foto yang diambil memiliki ruang tajam yang luas baik itu foto dalam jarak jauh maupun foto dalam jarak dekat. Teknik DOF luas sangat cocok digunakan untuk memotret foto *landscape*.



Gambar 2.9. Foto dengan DOF Luas

- DOF Sempit/*Narrow DOF*

Teknik DOF sempit artinya foto yang diambil memiliki ruang tajam yang sempit. Bagian objek yang dibuat fokus akan terlihat tajam dan sisanya terlihat kabur atau *blur*.



Foto 2.10. Foto dengan DOF Sempit

2.3.5 Ilustrasi

Menurut Supriyono (2010) ilustrasi adalah gambar atau foto yang berupa garis, bidang, dan susunan huruf yang bertujuan untuk memberikan daya tarik dan memudahkan pembaca memahami isi pesan yang disampaikan (hlm 51).

a) Tujuan Ilustrasi

- Menangkap perhatian pembaca
- Memperjelas isi yang terkandung dalam teks (*body copy*)
- Menunjukkan identitas perusahaan
- Menunjukkan produk yang ditawarkan
- Meyakinkan pembaca terhadap informasi yang disampaikan melalui teks

- Membuat pembaca tertarik untuk membaca
- Menonjolkan keunikan produk

b) Teknik Ilustrasi

Menurut Zeegen (2009) terdapat 4 teknik dalam membuat ilustrasi, yaitu:

- Menggambar

Pada umumnya, media yang digunakan dalam menggambar adalah kertas, pensil, dan pulpen.

- Melukis

Dalam hal ini, melukis dapat diartikan sebagai mewarnai. Media yang digunakan dalam melukis adalah dengan menggunakan cat minyak, cat air, pensil warna, krayon, dan lain-lain.

- Mixed Media

Sebuah karya yang menggabungkan beberapa media seperti cat, tinta, dan kolase. Namun, pada era global ini penggabungan tersebut digunakan melalui aplikasi *photoshop*.

- Digital

1. Ilustrasi *Bitmap (Digital Painting)*

Ilustrasi *bitmap* adalah ilustrasi yang menghasilkan karya dalam bentuk *pixel*.

2. Ilustrasi *Vector*

Ilustrasi *vector* adalah ilustrasi yang menghasilkan karya dalam bentuk titik, garis, lengkung, dan *polygon*.

2.3.6 Tipografi

a) Komponen Anatomi Huruf

Menurut Sihombing (2015) menjelaskan huruf sebagai gabungan dari beberapa elemen-elemen yang menjadi satu kesatuan membentuk suatu identitas visual untuk membedakan dengan jenis huruf lainnya sehingga diperlukan pemahaman tentang anatomi agar mudah mengenal karakteristik sebuah huruf.

- *Baseline*

Garis maya horizontal sebagai batas dari bagian terbawah huruf besar dan badan huruf kecil (tanpa *Ascender* dan *Descender*).

- *Cap Height*

Garis maya horizontal sebagai batas dari bagian teratas huruf besar (garis batas antara *Ascender* dan *Ascender Height*).

- *Meanline*

Garis maya horizontal sebagai batas dari bagian teratas badan huruf kecil (garis batas antara tinggi *X-Height* dan *Ascender*).

- *X-Height*

X-Height merupakan tinggi badan huruf kecil. *X-Height* berada di antara *Baseline* dan *Meanline*.

- *Ascender*

Bagian atas dari anatomi huruf kecil yang berada di atas garis batas *meanline*.

- *Descender*

Bagian bawah dari anatomi huruf kecil yang berada di bawah garis batas *baseline* (hlm. 128).

2.3.7 Warna

Menurut Anggraini & Nathalia (2014) menjelaskan warna sebagai elemen penting yang dapat menarik perhatian pembaca, meningkatkan mood, menggambarkan identitas atau citra, dan lain-lain. Pemilihan warna yang tepat dapat mempermudah pembaca dalam membaca informasi yang disampaikan. Selain itu, pemilihan warna perlu diperhatikan ketika kita ingin menyampaikan kesan dalam sebuah desain.

a) Arti warna

- Warna Pink

Warna yang memberi kesan feminin dan melambangkan kelembutan, ketenangan, cinta, dan kasih.

- Warna Biru

Warna yang melambangkan keharmonisan, kesetiaan, ketenangan, sensitif, dan kepercayaan.

- Warna Kuning

Warna kuning melambangkan persahabatan, optimisme, santai, gembira, harapan, toleran, menonjol, dan eksentrik.

- Warna Hijau

Warna hijau melambangkan kehidupan alam, sehat, natural, dan segar.

- Warna Orange

Warna orange melambangkan sosialisasi, keceriaan, kehangatan, segar, semangat, keseimbangan, dan energi.

- **Warna Ungu**

Warna ungu melambangkan kesan misterius, kekayaan, dan kebangsawanan.

- **Warna Coklat**

Warna coklat melambangkan kesan hangat, natural, stabil, kenyamanan, anggun, kesejahteraan, dan elegan.

- **Warna Abu-abu**

Warna abu-abu melambangkan kesederhanaan, intelek, futuristik, dan millennium.

- **Warna Hitam**

Warna hitam melambangkan perlindungan, kuat, maskulin, elegan, dramatis, dan misterius (hlm. 38).

b) **Kelompok warna**

- **Warna Primer**

Warna primer adalah warna yang bukan merupakan campuran dari warna-warna lain, seperti merah, biru, dan kuning.

- **Warna Sekunder**

Warna sekunder adalah warna yang merupakan hasil campuran dari salah satu warna primer dengan proporsi 1:1, seperti warna hijau adalah warna yang merupakan hasil campuran dari warna biru dan kuning.

- Warna Tersier

Warna tersier adalah warna yang merupakan campuran dari salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder, seperti warna coklat adalah warna yang merupakan campuran dari warna merah, kuning, dan biru.

- Warna Netral

Warna netral adalah warna yang merupakan campuran dari semua warna primer dengan proporsi 1:1:1. Warna yang dihasilkan biasanya adalah warna hitam (hlm. 39 – 40)

UMMN